

# Koran Mimbar Umum

Tepercaya & Aktual

Edisi Digital tersedia di  
**myedisi**

#WARISANINDONESIA



SELASA, 28 MARET 2023 /  
6 RAMADAN 1444 H

Harga Eceran  
Rp. 4000,- (Dalam Kota)  
Luar Kota + Ongkos Kirim

Berlangganan Hub. (061) - 7330737  
Terbit 12 Halaman | Tahun LXXVIII No.95

TERBIT SEJAK 6 NOVEMBER 1945

## Hidayah



### Bulan Komunikasi

Oleh Dr A Rasyid, MA



**BULAN** suci Ramadan merupakan salah satu bulan yang cukup dimuliakan Allah Swt. Sehingga bulan suci inipun memiliki banyak sebutan seperti : Syahrus shiyam (berpuasa sebulan penuh), Syahrul qiyam (selama bulan Ramadan disunnahkan untuk salat tarawih), Syahrul Qur'an (diturunkan alquran), Syahrul jihad, karena pada bulan Ramadan banyak peristiwa jihad dalam sejarah umat Islam,

■ *Bersambung ke Hal 11*

Alamat : Jalan Denai Kompleks Grand Denai No. 185

### Bulan Komunikasi

Dari Halaman 1

Syahrul infaq karena besarnya pahala infaq pada bulan ini, Syahrut tarbiyah karena intensitas kajian keislaman.

Tetapi tak kalah menariknya bahwa pada bulan suci Ramadan ini, masalah komunikasi juga menjadi begitu penting. Sebab esensi puasa itu juga terletak pada kemampuan kita berkomunikasi yang baik terhadap manusia. Jika komunikasi kita menyimpang maka puasa yang kita laksanakan sehari-hari akan menjadi sia-sia. Sebagaimana hadis Nabi: "Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan selalu mengamalkannya, maka Allah Ta'ala tidak butuh kepada puasanya." (HR. Al-Bukhari no. 1804).

Pada hadis lain juga dijelaskan: "Bukanlah puasa itu sebatas menahan diri dari makanan dan minuman, tetapi puasa adalah menjauhi perkara yang sia-sia dan kata-kata kotor." (HR. Ibnu Khuzaimah no. 1996 dan tahqiq Syaikh Al-A'zami berkata, "Shahih").

Betapa penting posisi komunikasi dalam melaksanakan ibadah puasa itu sehingga Allah SWT juga berfirman: "Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir." (qaf 18)

Bulan Ramadan adalah momentum yang tepat untuk menguatkan kembali jalinan komunikasi dalam keluarga. Pada bulan-bulan biasa, mungkin frekuensi pertemuan secara fisik antar anggota keluarga tidak terlalu sering terjadi, karena kesibukan masing-masing, tetapi pada bulan Ramadan, setidaknya ada tiga momentum yang dapat dijadikan sebagai sarana berkumpul. Pertama, saat sahur, kedua, saat berbuka puasa, dan ketiga, saat salat tarawih berjamaah.

Melalui komunikasi, kehangatan dalam keluarga kembali terjalin. Komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun keharmonisan dalam hubungan antarmanusia, baik di lingkungan keluarga, tempat bekerja, maupun di masyarakat. Banyak konflik terjadi akibat miskomunikasi antara satu dengan yang lain. Dan solusinya untuk menyelesaikan masalah adalah melalui dialog atau komunikasi.

Bentuk komunikasi lain yang tercipta karena hubungan sosial selama bulan puasa yaitu tidak hanya tercipta di lingkungan keluarga tapi juga tercipta kebersamaan antar tetangga atau antar kerabat atau rekanan kerja di kantor. Di lingkungan tetangga, konteks komunikasi sosial lebih terlihat ketika melakukan salat sunnah dan wajib di masjid

atau musala secara bersama.

Dengan sendirinya, aktivitas salat bersama ini akan tercipta suatu pola komunikasi yang lebih intens ketika mereka berkumpul ketika salat dan tadarus bersama. Hal ini pun dengan sendirinya akan mengikat tali komunikasi dan persaudaraan yang lebih kuat lagi sesama muslim (tercipta persahabatan).

Secara keseluruhan dapat dipastikan bahwa intensitas komunikasi kita pada bulan suci Ramadan ini cukup meningkat dibanding hari-hari biasa baik terhadap keluarga maupun berkomunikasi dengan masyarakat luas. Karena itu tidak salah bahwa bulan suci Ramadan ini dapat dikatakan sebagai bulan komunikasi.

Sejatinya bulan suci Ramadan ini kita jadikan sebagai bulan melatih diri kita menjadi komunikator yang baik dengan memberikan pesan (message) yang berkualitas dan bermanfaat bagi orang, dan menajamkan kemampuan kita memilih media yang pas untuk menyampaikan pesan kepada audience.

Pesan komunikasi yang baik adalah yang mengacu pada prinsip-prinsip komunikasi yang diajarkan Alquran dengan kejujuran (qaulan sadida), bahasa yang mulia (qaulan karima), menyeru kebaikan (qaulan ma'rufah) bahasa yang mudah dipahami dan mampu menyentuh kalbu penerima pesan (qaulan maysura) sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, perkataan yang komunikatif (layyina). Bukan pesan komunikasi yang memunculkan pertentangan antara satu kelompok dengan kelompok lain, bukan pesan yang memunculkan kegaduhan, bukan pesan yang ambivalen, dan ambigu. (\*)